

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Maretha Ika Prajawati (2022) mengenai struktur modal, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* dengan metode analisis kuantitatif dan bersumber dari data laporan tahunan BEI tahun 2017-2021 dan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan profitabilitas mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang rendah dapat melemahkan posisi manajemen dalam menetapkan kebijakan strategis perusahaan, sementara tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memengaruhi nilai perusahaan serta menarik minat terhadap kepemilikan saham.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Fitria (2020) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan: profitabilitas sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan 6 perusahaan *Automotif and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2018 sebagai objek penelitian dan sampel sebesar 36 sampel, dan menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Damarani et al (2024), dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga memberikan hasil yang sama. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor basic materials yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebagai objek penelitian dengan populasi sebanyak 88 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh pihak eksekutif masih terbatas, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan belum optimal. Sebaliknya, tingginya kepemilikan institusional dapat memperkuat pengawasan eksternal terhadap operasional perusahaan.

Namun berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichwan Syahrul Gunawan et al (2023). Penelitian ini berjudul pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dan menggunakan teknik analisis data Uji Statistik, Pemilihan model CEM, FEM, REM dengan uji Chow, uji Hausman, uji LM dilanjutkan dengan uji Koefisien Determinasi, Uji F, Uji T dan Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermanda & Puspa (2022). Penelitian ini berjudul pengaruh kepemilikan institusional, *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 105 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fakta ini mengindikasikan bahwa tingginya kepemilikan institusional justru berkorelasi negatif terhadap nilai perusahaan, dan laporan keberlanjutan yang pada hakikatnya memuat informasi non-keuangan penting namun belum sepenuhnya dianggap relevan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Junardi et al (2022) yang berjudul peran profitabilitas sebagai moderating variabel dari *Pengaruh Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebanyak 172 sampel sebagai objek penelitian dan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan analisis regresi parsial (Partial Least Square/PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diwakili kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2023) yang berjudul pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan

institusional dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 dengan sampel sebanyak 100. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat dengan menggunakan alat analisis SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, menurut Nuraeni et al (2023) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *Tax Avoidance*, *Sustainability Report* dan *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumen *Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 sebagai objek penelitian dan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) yang memanfaatkan SmartPLS versi 3 sebagai teknik pengolahan data. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Sustainability Report* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyadi & Jacobus Widiatmoko (2023) yang berjudul pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* dengan metode *Purposive Sampling* sebanyak 90 sampel. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Sustainability Report Disclosure*

berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin lengkap pengungkapan *Sustainability Report Index*, semakin besar peluang perusahaan untuk membangun kepercayaan publik dan menciptakan citra positif, yang pada akhirnya dapat mendorong minat investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisiya & Hariyono (2025) yang berjudul pengaruh *Sustainability Report*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih 195 perusahaan, dan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan belum sepenuhnya diapresiasi pasar sebagai penambah nilai perusahaan.

Selain itu, menurut Susanto & Siregar (2024) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *basic material*, *industry* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 dan menggunakan bantuan dari SPSS sebagai pengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Puspita & Jasman (2022) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dan menggunakan teknik analisis analisis regresi linier sederhana dan moderated regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi menguraikan hubungan kerja antara principal (pemilik) dan agent (manajer) yang mewakili kepentingan principal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. (Jensen & Meckling, 2012). Berdasarkan teori keagenan hubungan principal dan agen dijelaskan ketika pemilik perusahaan menunjuk dan memperkerjakan pihak manajer untuk melaksanakan tugas dan wewenang dari pemilik perusahaan. Berdasarkan perspektif teori agensi, konflik keagenan muncul ketika agen bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya, khususnya dalam pengambilan keputusan pembiayaan, tanpa mempertimbangkan tujuan utama pemilik. (Damarani et al., 2024).

Pendekatan yang diberikan dari teori agensi selaras dengan penelitian ini, dimana kepemilikan manajerial diperkirakan mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemilik perusahaan,

mengingat manajer akan merasakan manfaat secara langsung dari peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajer, mengingat institusi memiliki sumber daya serta insentif yang signifikan untuk memantau kinerja manajemen.

## 2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Widyadi & Jacobus Widiatmoko (2023) Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat yang adil kepada seluruh pemangku kepentingan. Implementasi tanggung jawab sosial dapat mempererat hubungan, meningkatkan reputasi, serta membangun kepercayaan publik. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memikirkan kepentingan perusahaan tetapi juga kepentingan para pemangku saham perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dan dukungan yang kuat dari pemangku kepentingan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keterkaitan teori pemangku kepentingan dengan penelitian ini terletak pada peran *Sustainability Report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan pengungkapan *Sustainability Report* oleh perusahaan, para pemangku kepentingan melalui dampak ekonomi, sosial, maupun lingkungan dan dapat mengetahui bagaimana perusahaan berkomitmen pada praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan sehingga tingkat

kepercayaan yang dimiliki pemangku kepentingan pada perusahaan semakin tinggi. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan dukungan yang kuat sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

### **3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa investor memerlukan sinyal atau informasi tertentu dari perusahaan untuk menilai prospek dan membuat keputusan investasi. Teori ini berakar pada teori akuntansi pragmatik, yang menekankan pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku investor. (Susanto & Siregar, 2024). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi yang dianggap dapat menjadi kekuatan dan keunggulan perusahaan yang bersifat positif kepada investor sehingga dapat menarik minat dan perhatian investor pada perusahaan.

Pendekatan yang diberikan dari teori sinyal selaras dengan penelitian ini, dimana profitabilitas memiliki peran sebagai sinyal positif yang diberikan kepada investor. Menurut Junardi et al (2022) Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maksimal. Hal ini mendorong persepsi positif investor, yang pada akhirnya meningkatkan keputusan investasi dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menggambarkan kondisi ketika manajer juga berperan sebagai pemegang saham. Dalam konteks ini, manajerial mencakup aktor kunci seperti dewan komisaris dan direksi yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis. (Afifah & Maretha Ika Prajawati, 2022). Manajer memiliki peran dalam menyalurkan tugas dan wewenang yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai alat penyeimbang konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham eksternal. Secara teoritis, semakin besar kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan manajer bertindak oportunistik. (Dwicahyani et al., 2022).

Kepemilikan manajerial menjadi aspek penting bagi peningkatan nilai perusahaan, kepemilikan saham oleh pihak eksekutif (manajer) berperan dalam memenuhi keinginan pemilik perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi perusahaan berjalan. Semakin baik manajer dalam menjalankan peranannya, maka semakin tinggi potensi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## **5. Kepemilikan Institusional**

Menurut Ichwan Syahrul Gunawan et al (2023) Kepemilikan institusional adalah porsi saham yang dikuasai oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, atau asuransi. Kepemilikan ini memiliki peran penting dalam menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang ketat terhadap manajemen.

Seperti halnya menurut Damarani et al (2024), Kekuatan kepemilikan institusional terletak pada kemampuannya mengendalikan tindakan manajemen melalui mekanisme pengawasan yang sistematis, sehingga mampu mengoptimalkan kinerja manajerial dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

## **6. Sustainability Report**

*Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan merupakan suatu laporan yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berdasar pada aktivitas perusahaan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) berperan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan mengenai kondisi perusahaan serta manajer dalam berkomitmen pada praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Menurut Puspita & Jasman (2022) Laporan keberlanjutan mendukung keterlibatan pemegang saham dalam visi jangka panjang perusahaan dengan menyampaikan kinerja sosial dan lingkungan. Ini

menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar profit, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

## **7. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merefleksikan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjadi indikator perubahan harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan penurunan harga saham menunjukkan performa yang melemah (Susanto & Siregar, 2024).

Menurut Wijaya et al (2021) Harga saham menjadi representasi penting bagi kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula tingkat kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham, serta meningkatnya kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan.

## **8. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menghasilkan laba. Menurut Susanto & Siregar (2024), Rasio profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang mencatatkan profitabilitas tinggi lebih menarik di mata investor karena dianggap memiliki potensi pengembalian yang menjanjikan.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam perusahaan. Tujuan para investor dalam menanamkan saham pada perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang berasal dari laba perusahaan, semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar keuntungan yang diinginkan oleh investor.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

Setiap rumusan paradigma penelitian harus berlandaskan pada kerangka konseptual yang jelas. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan penelitian, yang akan diuji kebenarannya melalui data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan landasan teori yang ada, hipotesis atau dugaan sementara dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai situasi di mana manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan yang memiliki peran dalam menyelaraskan tugas dan wewenang yang diberikan oleh pemilik perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi perusahaan berjalan.

Berdasarkan teori agensi, Permasalahan keagenan dapat timbul akibat kecenderungan agen (manajer) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik sendiri saat membuat keputusan yang berkaitan dengan pendanaan. Melalui kepemilikan manajerial, perusahaan dapat mencegah konflik antara pihak agen dan pihak principal. Semakin besar kuantitas saham yang dimiliki manajerial, maka

semakin besar dorongan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah & Maretha Ika Prajawati (2022), dan Ichwan Syahrul Gunawan et al (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

### **H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan kuantitas saham yang dimiliki oleh intitusi asing atau pihak luar seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, serta entitas lainnya, yang berperan mengawasi kinerja manajer (agen).

Berdasarkan teori agensi Permasalahan keagenan dapat timbul akibat kecenderungan agen (manajer) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik mereka sendiri saat membuat keputusan yang berkaitan dengan pendanaan. Melalui kepemilikan institusional dapat mencegah konflik melalui pengawasan yang ketat pada pihak manajerial. Semakin besar kuantitas kepemilikan institusional, maka pengawasan yang dilakukan kepemilikan intitusional semakin ketat. Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damarani et al (2024), dan Ermanda & Puspa (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

### **H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

### **c. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

*Sustainability Report* merupakan suatu laporan yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berdasar pada aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan laporan keberlanjutan sebuah perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor pada perusahaan.

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, organisasi dan perusahaan harus berusaha melakukan usaha terbaik kepada semua pemangku kepentingan. Melalui laporan keberlanjutan, investor dapat mengetahui bagaimana perusahaan berkomitmen pada praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan sehingga tingkat kepercayaan yang dimiliki pemangku kepentingan pada perusahaan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyadi & Jacobus Widiatmoko (2023) dan Nuraeni et al (2023) menyatakan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

### **H3: *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

### **d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan di moderasi Profitabilitas.**

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat memberikan informasi yang dianggap dapat menjadi kekuatan dan keunggulan perusahaan yang bersifat positif

kepada investor sehingga dapat menarik minat dan perhatian investor. Perusahaan dapat memberikan sinyal positif melalui profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar keuntungan yang diterima investor. Semakin besar keuntungan yang akan diterima investor, maka harga saham perusahaan semakin meningkat yang berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, profitabilitas berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa manajer, selaku pemegang saham, memiliki insentif yang lebih besar untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kuat pengaruh kepemilikan manajerial dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah & Maretha Ika Prajawati (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

#### **H4: Profitabilitas memperkuat hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan**

##### **e. Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan di moderasi Profitabilitas**

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat memberikan informasi yang dianggap dapat menjadi kekuatan dan keunggulan perusahaan yang bersifat positif

kepada investor sehingga dapat menarik minat dan perhatian investor. Perusahaan dapat memberikan sinyal positif melalui profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar keuntungan yang diterima investor. Semakin besar keuntungan yang akan diterima investor, maka harga saham perusahaan semakin meningkat yang berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Profitabilitas berperan dalam memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, sehingga meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan dari investor institusional terhadap manajemen, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junardi et al (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

**H5: Profitabilitas memperkuat hubungan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan**

**f. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan di moderasi Profitabilitas**

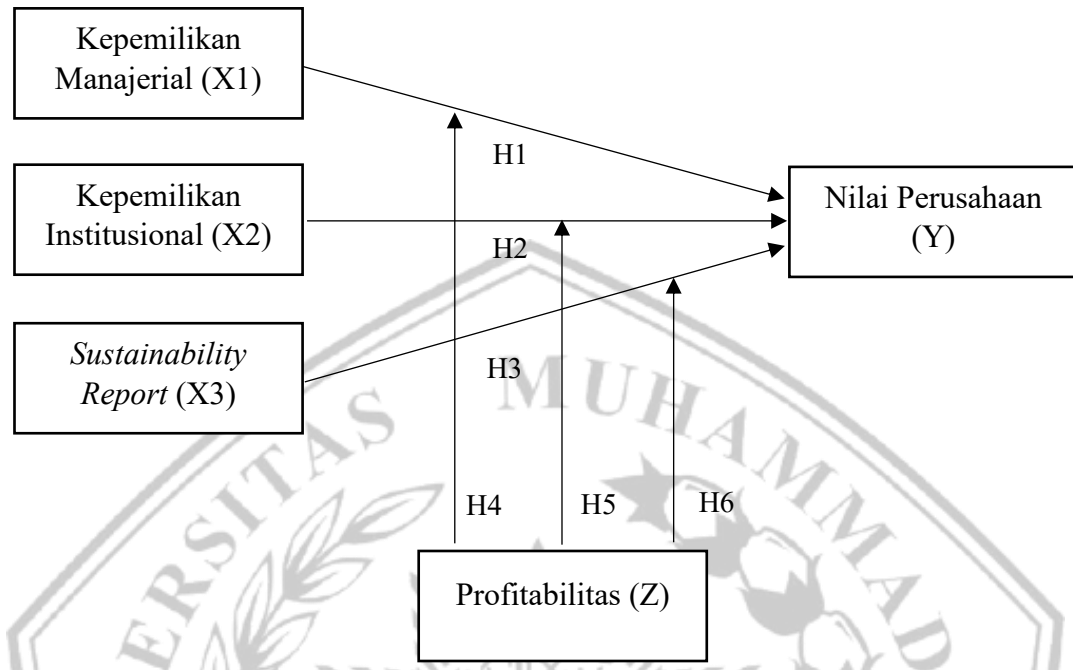
Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat memberikan informasi yang dianggap dapat menjadi kekuatan dan keunggulan perusahaan yang bersifat positif

kepada investor sehingga dapat menarik minat dan perhatian investor. Perusahaan dapat memberikan sinyal positif melalui profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar keuntungan yang diterima investor. Semakin besar keuntungan yang akan diterima investor, maka harga saham perusahaan semakin meningkat yang berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Profitabilitas berperan dalam memperkuat pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam kinerja finansial, tetapi juga memiliki kapasitas untuk berinvestasi dalam kegiatan keberlanjutan. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan tanpa mengorbankan kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin kuat pengaruh *Sustainability Report* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto & Siregar (2024) dan Kristanti (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keenam dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

**H6: Profitabilitas memperkuat hubungan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan**

#### D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

#### Keterangan:

X1 : Kepemilikan Manajerial.

X2 : Kepemilikan Institusional.

X3 : *Sustainability Report*.

Y : Nilai Perusahaan.

Z : Profitabilitas.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap efisiensi bank.

H3 : *Sustainability Report* berpengaruh terhadap efisiensi bank

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H5 : Profitabilitas memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H6 : Profitabilitas memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

